



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Upacara *Tabot* merupakan acara tahunan bagi masyarakat Bengkulu. Upacara *Tabot* dilaksanakan pada tanggal 1-10 Muharram setiap tahunnya. Perayaan upacara *Tabot* bertujuan untuk mengenang wafatnya Al Huseinbin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW yang terbunuh saat berperangan dipadang Karbela. Prosesi upacara *Tabot* dikelompokkan menjadi sepuluh macam kegiatan. Sepuluh ritus Atau prosesi tersebut memiliki makna tersendiri oleh masyarakat Bengkulu, terutama oleh Kerukunan Keluarga Tabot (KKT) selaku pewaris tradisi tersebut. Adapun prosesi *Tabot* tersebut melalui tahapan-tahapan diantaranya:

a. Ambik Tanah

Upacara *Ambik Tanah* merupakan tahapan awal yang dilakukan pada malam hari tanggal 1 Muharram, yakni sekitar pukul 20.00 WIB seluruh keluarga *Tabot* berkumpul di lapangan merdeka dengan diiringi bunyian *Dol*. Keluarga *Tabot* dibagi menjadi dua kelompok yaitu keluarga *Tabotimam* dan keluarga *Tabot Bangsal*. Pukulan yang dipakai ialah *sweri*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

b. Duduk Penja

Upacara mencuci *Penja* ini disebut *Duduk Penja*, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Muharram sekitar pukul 16.00 WIB. Upacara symbol untuk mengajak umat agar selalu menyucikan diri yang diawali dari kedua tangan.

c. Malam Menjara

Menjara menggambarkan perjalanan panjang di malam hari dengan arak-arakan *Tassa, Dol* dan panji-panji kebesaran, malam *Menjara* di simbolkan sebagai peperang di padang Karbela dengan di pindahkan ke instrumen *Dol* yang dilakukan selama dua malam yaitu pada malam ke 6 dan malam ke 7 bulan Muharram. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol tamatam* dan *sweri*.

d. Arak jari-jari (Arak Penja)

Arak Jari-jari atau *Arak Penja* ialah mengarak jari-jari yang diletakan di dalam bangunan *Tabot*, untuk mengenang dan memberi kehormatan kepada Amir-Husain bin Alin bin Abi thalib yang mati di padang Karbala. Upacara ini dilakukan pada tanggal 7 malam ke-8 Muharram selesai shalat isya. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol swena*.

e. Arak Seroban

Seroban atau *sorban* adalah aksesoris dipakai sebagai ikat penutup kepala, sebagai mahkota kehormatan kebesaran Amir-Husain diriwayatkan disita atau dirampas tak menentu beserta barang-barang pakaian lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Arak saroban dilakukan tanggal 8 Muharram setelah shalat Isya. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol swena*

f. Meradai

Meradai pada awalnya adalah pemberitahuan bahwa Amir-Husain mati syahid, tetapi sekarang meradai di ibaratkan sebagai upaya membangkitkan partisipasi masyarakat dalam bentuk apapun. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol swena*.

g. Hari Gham

Gham adalah hari bersedih berlangsung pada tanggal 9 Muharram ba'da subuh sampai dengan *Tabot* naik puncak. Tidak boleh ada bunyian *Dol* sama sekali sampai *tabot* naik puncak biasanya sampai shalat Ashar. Hari gham ini bermaksud untuk melampiaskan belasungkawa yang paling dalam atas perlakuan Yazid bin Mu'awiyah laknatullah kepada Amir-Husain.

h. *Tabot* naik Puncak

Naik Puncak adalah prosesi menyambungkan bagian atas dan bawah *tabot* dengan menaikkan bagian puncak *tabot* baik tunggal maupun banyak.

i. Arak Gedang

Arak Gedang adalah sebagai sebutan malam puncak prosesi tradisi budaya *Tabot*, pada pukul 19.00 WIB *tabot* sudah bersanding di Lapangan Merdeka disebut *Arak Gedang* diibaratkan seluruh tubuh dan anggota badan sebelumnya terpisah-pisah sudah terkumpul lengkap termasuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Penja sudah disucikan dan dua genggam tanah diambil pada malam 1 Muharram siap dikembalikan tanah karbela hari *Tabot* terbang. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol tamatam*, *swena* dan *sweri*.

j. Tabot Terbuang

Acara terakhir rangkaian upacara *tabot* adalah upacara *Tabot Terbuang* diadakan tanggal 10 Muharram pelepasan pukul 11.15 dimaksudkan agar dapat melaksanakan shalat Dzuhur tepat waktu di Mesjid Pondok Juadah Simpang Lima Ratu Samban sudah menjadi tradisi sejak tempo dulu. Prosesi ini diringi dengan bunyian *dol tamatam*, *swena* dan *sweri*.¹

Aspek – aspek mendukung dalam upacara festival *tabot* yaitu musik *Dol*. Musik *Dol* hadir dalam upacara *tabot* Bengkulu adalah ensambel, penyajiannya menggunakan alat musik *Dol*, *Tassa*, *Keneng-keneng*. *Dol* termasuk instrumen bermuka satu yang terbuat dari bongkol kelapa dan ditutupi oleh kulit sapi, dimainkan dengan cara dipukul. *Tassa* sama halnya seperti *dol* tergolong dalam instrumen bermuka satu yang ditutupi oleh kulit kambing. *Dol* Bengkulu memiliki tiga repertoar, yaitu *Swena*, *Sweri*, *Tamatam*.

Sweri symbol penyemangat perang. Mereka mengenang perjalanan panjang Al-Husein dan perjuangan menuju perang melalui prosesi *Ambik Tanah*, *Menjara*, *Tabot Naik pangkek*, *Arak Gedang* dan *Tabot Tebuang*.

¹Ir. A. Syafril Sy, Buku Putih Tabut Bencoolen. 2013 hal 39-73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

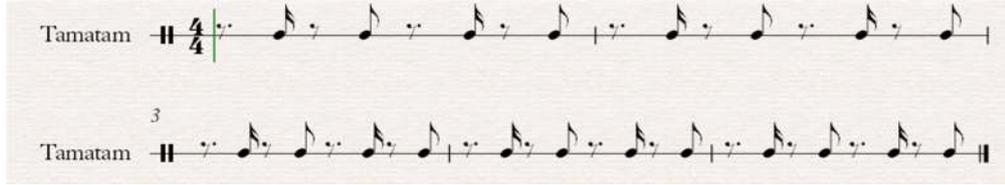
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Notasi 1

Tamatam simbol penyeimbang atau pelepas lelah setelah melakukan perjalanan jauh, pola ini hadir dalam prosesi *Menjara, Arak Gedang, Tabot Tebuang*.



Notasi 2

Swena merupakan simbol dari bersedih atau berkabung, memaknai mencari potongan-potongan badan dari Al-Husein, *swena* dimaknai meminta sumbangan. Pandangan masyarakat terhadap *swena* memiliki kesan seakan-akan keluarga *Tabot* tidak mampu. Makna sumbangan adalah memberikan pelajaran kepada anak-anak agar terciptanya rasa kebersamaan dari dini. Permainan *swena* hadir didalam prosesi *Meradai, Arak Penja, Arak Seroban, Arak Gedang* dan *Tabot Tebuang*.



Notasi 3



Secara keseluruhan alat musik terdapat di dalam upacara *Tabot* Bengkulu adalah perkusi ritme, sifat permainannya selalu berulang-ulang. Dalam permainan *Dol* terdapat tiga pola ritme. *Dol* dalam perayaan festival *Tabot* berfungsi sebagai musik pendukung pemberi semangat kepada para pewaris *tabot*, selain itu musik *Dol* juga berfungsi pemberi aba-aba kepada masyarakat Bengkulu, ketika *Dol* sudah di *tokok* (dibunyikan) artinya upacara perayaan festival *Tabot* sudah dimulai. Dalam upacara *Tabot*, keberadaan *Dol* tidak bisa dipisahkan pada setiap prosesi upacara *Tabot*.²

Berdasarkan penjelasan diatas pengkarya lebih tertarik terhadap perayaan malam *Menjara*, malam *Menjara* mempunyai keunikan tersendiri bagi pengkarya, keunikan tersebut terlihat dari antusias masyarakat mendukung penuh semangat menyambut malam *Menjara*. *Menjara* bagi masyarakat Bengkulu adalah simbol dari peperangan di padang karbala, dari segi musikal pola dimainkan dimalam *Menjara* terfokus pola *sweri* dan *tamatam*. Pola dimainkan oleh kedua keluarga *tabot* saat bertemu, pola dimainkan harus berbeda. Contohnya keluarga *Tabot Bangsal* memainkan pola *sweri* maka keluarga *Tabot Imam* harus memainkan pola *tamatam*, pola tersebut dimainkan dalam waktu bersamaan menggunakan tempo berbeda. Sedangkan dimalam prosesi lainnya hal tersebut tidak terjadi.

²RustamEfendi Gabe Selaku Kerukunan Keluarga Tabot, wawancara di Bengkulu, 17-01-2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Karya komposisi Karawitan ini berjudul “*Ngandun*” (bersilahturahmi). “*Ngandun*” adalah bahasa sehari-hari biasa di pakai masyarakat Bengkulu artinya berkunjung. Judul ini diberikan karena prosesi *Menjara*, memang berkunjung antar sesama keluarga *tabot* seperti malam pertama keluarga *Tabot Bangsal* mengunjungi satu persatu keluarga *Tabot Imam*, sebaliknya dimalam kedua keluarga *Tabot Imam* mengunjungi keluarga *Tabot Bangsal*.

B. Rumusan Penciptaan

Komposisi karawitan “*Ngandun*” yang berangkat dari keunikan rasa musikal yang berbeda pada pola *tamatam* dan *sweri* dalam prosesi malam *menjara*.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya

Tujuan :

1. Tujuan penggarapan karya ini adalah mewujudkan sebuah komposisi musik baru bersumber dari pola *tamatam* dan *sweri*, yang terdapat pada *prosesi malam menjara* dengan judul “*ngandun*”.
2. Memberikan penawaran karya baru bersumber dari keunikan musikal dalam permainan musik *Dol*.

Kontribusi :

1. Sebagai ajang perwujudan kreatifitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari seni tradisi, sekaligus menjadi perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi musik berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Sebagai upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisi, khususnya kesenian *dol* dalam konteks penciptaan seni.
3. Sebagai motivasi kepada para praktisi seni (seniman tradisi dan seniman akademis) untuk mengembangkan seni tradisi yang mereka miliki di daerah masing-masing.

D. Keaslian Karya

Adapun beberapa karya yang menjadi perbandingan bagi pengkarya

1. Tesis Riyan Israq Hari Saputra, tahun 2017 yang berjudul “Tabot Bejogi”. Tesis ini memuat tentang bergesernya nilai ‘berkabung’ menjadi ‘sukacita’ dalam upacara *Tabot* di kota Bengkulu.
2. Tesis Zely Marissa Haque, tahun 2012 yang berjudul “Menuju Esensi *Tabot*”. Tesis ini memuat tentang pergeseran makna seni ritual menjadi seni pertunjukan.
3. Remy Juliant Fernandes (2010) dalam karya yang berjudul “*Sentak Irama Kemenangan*” merupakan karya yang berisi suasana kemeriahan yang terdapat dalam prosesi malam *menjara*. Sedangkan komposisi yang akan digarap pengkarya nantinya lebih memfokuskan pada rasa musikal antara pola *sweri* dan *tamatam* yang hadir dalam prosesi malam *menjara*.
4. Sanggar Arastra Bengkulu dalam karya yang berjudul “*dol buai*” merupakan karya yang menterjemahkan tipikal musik Bengkulu yang mendayu-dayu yang ditafsirkan melalui alat musik *dol* dan alat musik lainnya seperti *gitar elektrik, mandolin dan gambus*.
5. Rayhan Redha Febrian (2014) dalam karya yang berjudul “Muka Beda Rupa” merupakan karya yang bersumber dari pola-pola *pangka matam*

yang terdapat pada lagu *oyak tabuik*. Dengan menggunakan instrumen *dol*, yang berfungsi sebagai pengikat tempo di karya “Muka Beda Rupa”.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

